

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan yang ditujukan untuk mengembangkan potensi anak, sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi sesuai dengan tahap-tahap perkembangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 14 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ada berbagai jenjang, pendidikan diantaranya adalah jenjang PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sebelum pelaksanaan pendidikan dasar dilaksanakan pendidikan anak usia dini. PAUD dapat diselenggarakan melalui beberapa jalur yaitu jalur formal, nonformal dan informal.

Anak usia dini merupakan anak dalam proses perkembangan serta pertumbuhannya terjadi sangat pesat. Anak usia dini berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Fase ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Oktavia & Nuraeni, 2021). Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan untuk anak usia dini yaitu perkembangan kognitif, karena perkembangan kognitif sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Lingkup perkembangan kognitif yang harus dicapai anak selain dalam hal belajar

pemecahan masalah, berpikir logis, juga yang tidak kalah penting adalah dalam hal berpikir simbolik.

Menurut Miranti (2023) kemampuan berpikir simbolik merupakan tahap awal pemikiran pra operasional yaitu anak mulai membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada di hadapan dirinya. Berpikir simbolik merupakan tahapan pertama dalam pemikiran praoperasional pada anak usia dini dengan ditunjukkannya kemampuan membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada, kemampuan ini disebut sebagai fungsi simbolik (Vista., 2022). Dalam konteks pendidikan dan perkembangan anak usia dini, berpikir simbolik memegang peranan krusial. Kemampuan ini mengacu pada proses di mana anak-anak belajar untuk menggunakan simbol, seperti kata-kata, angka, gambar, atau objek, untuk mewakili sesuatu yang lain.

Tahap simbolik merupakan bagian dari proses pembelajaran konsep. Pada tahap ini, anak dituntut untuk mampu merumuskan konsep yang diekspresikan melalui kata-kata maupun kalimat. (Pokhrel, 2024). Melalui konsep tersebut, anak dapat memahami suatu objek tanpa harus selalu berhubungan langsung dengan bentuk nyatanya. Tahap ini menjadi komponen penting dalam perkembangan kognitif sekaligus bahasa anak, serta memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek pertumbuhan mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Oktober 2024, anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak (TK) Bangun Nusantara III Desa Kuning Gading Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo ditemukan bahwa permasalahan terhadap kemampuan berpikir simbolik anak yang belum berkembang dengan baik. Pada saat observasi peneliti menemukan 6 dari 15 orang

anak yang belum mampu mencocokkan bilangan dengan gambar bilangan, peneliti juga menemukan 4 orang anak yang belum mampu mengenal huruf vokal dan konsonan. Permasalahan ini dilihat pada saat kegiatan belajar, pada saat guru meminta anak untuk menyebutkan lambang bilangan 1–10 dimana anak masih ada yang salah dan ada juga yang masih terbalik dalam menyebutkan lambang bilangan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas B mengatakan bahwa ada 7 orang anak yang masih belum mampu dalam mengenal angka dan menyebutkannya.

Begitu juga peneliti melihat dalam proses pembelajaran dari segi media guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga anak belum terlibat langsung dalam pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting bagi pendidik dimana akan menyampaikan materi kepada anak-anak tersebut. Maka dibutuhkan media yang bervariasi dan bisa melibatkan anak sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Media dalam pembelajaran sangat diperlukan dan memiliki peran yang signifikan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran (Ningtias, 2023). Selain sebagai perantara penyampaian pesan, media juga mempunyai banyak manfaat dalam upaya untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berpikir konkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian dalam pendidikan untuk anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkrit.

Pemanfaatan media memberikan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam mencari, memilih, serta menggunakannya sehingga dapat membantu pemahaman mereka dalam proses belajar (Rika, 2023). Penerapan media ini disesuaikan dengan kebutuhan serta tahap perkembangan anak. Media pembelajaran video animasi memiliki kaitan yang erat dengan kemajuan teknologi dan perkembangan berpikir simbolik pada anak usia dini. Video animasi dapat diakses melalui berbagai perangkat, memungkinkan anak-anak untuk belajar di berbagai tempat. Video animasi menyediakan representasi visual yang kuat untuk konsep-konsep abstrak. Anak usia dini, yang sedang aktif mengembangkan berpikir simbolik, dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan konsep-konsep ini melalui elemen visual yang menarik (Miranti, 2023). Melalui penggunaan simbol-simbol, baik dalam bentuk karakter animasi, angka, atau objek, video animasi membantu anak-anak mengasosiasikan dan mengenali simbol-simbol tersebut, mendukung perkembangan berpikir simbolik. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, media pembelajaran video animasi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung perkembangan berpikir simbolik anak usia dini, menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna

Hasil penelitian oleh Anggraeni (2022) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini. Sejalan dengan hasil penelitian Oktavia & Nuraeni (2021) menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran anak usia dini dapat memuaskan anak dan mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi

pada anak. Agar minat tersebut muncul secara maksimal, diperlukan beberapa strategi, salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran. Dengan penggunaan video animasi, diharapkan proses belajar menjadi lebih mudah bagi anak karena media tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu relevansi, kemudahan penggunaan, daya tarik, dan manfaat yang dapat dirasakan anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi apa saja permasalahan yang terjadi di lapangan, antara lain :

1. Kemampuan mengenal konsep bilangan dan lambang huruf pada anak kelompok B masih rendah.
2. Kurang aktifnya dalam pembelajaran menggunakan media.
3. Terdapat beberapa anak kesulitan dalam membedakan huruf vokal dan konsonan.
4. Selain itu, media pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan mengenal konsep bilangan dan lambang huruf pada anak masih kurang bervariasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan merambah ke masalah lain, maka batasan dalam penelitian ini adalah :Penelitian ini membahas tentang pengaruh media video animasi terhadap kemampuan berpikir simbolik anak.

1. Media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *video animasi*

2. Berpikir simbolik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kosakata, lambang bilangan dan gambar.
3. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Bangun Nusantara III Desa Kuning Gading Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media video animasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir simbolik anak di TK Bangun Nusantara III, Desa Kuning Gading, Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan media video animasi terhadap kemampuan berpikir simbolik anak di TK Bangun Nusantara III Desa Kuning Gading Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi banyak pihak seperti berikut :

a. Anak

1. Dengan adanya penggunaan media video animasi anak dapat lebih tertarik, berminat, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan dan lambang huruf.
2. Diharapkan dengan adanya penggunaan media video animasi kemampuan kemampuan berpikir simbolik anak anak meningkat sehingga perkembangan kognitifnya pada bagian berfikir simbolik dapat sesuai dengan perkembangan

usianya.

b. Guru

1. Dengan adanya media video animasi dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan dan
2. lambang huruf
3. Dengan adanya media video animasi guru dapat dengan mudah menarik dan memfokuskan perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran

c. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan dan bahan acuan untuk kajian penelitian selanjutnya mengenai media video animasi tentang kemampuan berpikir simbolik anak.

1.2 Definisi Operasional

1. Media video animasi adalah media pembelajaran yang menggunakan gambar bergerak dan suara untuk menyampaikan informasi atau cerita. Animasi dibuat dengan merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk menciptakan ilusi pergerakan. Animasi dapat digunakan untuk membuat karakter, objek, dan adegan yang tampak nyata dan realistis. . Animasi dapat membantu memperdalam pemahaman visual dan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pada penelitian ini menggunakan video animasi dari Kastari sentra. Video dari Kastari Sentra sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini karena kontennya dirancang secara edukatif dengan pendekatan visual dan audio yang menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak salah satunya berpikir simbolik.

2. Kemampuan berpikir simbolik adalah kemampuan untuk berpikir mengenai objek dan peristiwa yang tidak ada secara fisik, dengan menggunakan simbol seperti kata-kata dan gambar. Kemampuan ini merupakan bagian dari perkembangan kognitif dan sangat berpengaruh pada jenjang pendidikan dan kehidupan selanjutnya. Pada anak usia 5-6 tahun, kemampuan berpikir simbolik dapat diwujudkan dengan: Mengenal lambang bilangan dan huruf, Mampu menghitung sejumlah benda secara bertahap, Mampu menyebutkan bilangan sesuai urutan yang benar.